

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peran lembaga pendidikan sangat penting guna menyokong dan membantu terbentuknya sumber daya yang potensial. Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya mata pelajaran IPA. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran. Namun kenyataannya, aktivitas belajar masih banyak belum mencapai hasil yang memuaskan dalam pendidikan. Hal ini merupakan tantangan bagi seseorang guru sebagai tenaga pendidikan dalam pembelajaran di kelas. Dalam proses belajar mengajar di sekolah pembelajaran cenderung bersifat konvensional (ceramah, Tanya jawab, latihan) sehingga siswa bersifat pasif dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa MIS Bidayatul Hidayah-2. menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Terlihat dari aktivitas siswa yang cenderung acuh tak acuh pada saat proses belajar mengajar, dimana siswa bersikap pasif, malas bertanya, tidak focus pada saat materi disampaikan guru. Dari 36 siswa yang penulis teliti hanya terdapat beberapa siswa yang nilainya mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Sementara KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran masih bersifat *teacher center* dimana guru lebih

aktif sebagai pemberi saja dan siswa hanya duduk, diam dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru tanpa harus mengutarakan pendapat.

Perlu di pahami bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan beberapa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Hal ini berarti dalam pembelajaran IPA, guru harus lebih jeli untuk membawa peserta didik kedalam suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mandiri dan bekerja sendiri atau dalam kelompok untuk menemukan jawaban dari setiap permasalahan yang kebenarannya dapat dibuktikan oleh peserta didik itu sendiri, bukan semata penjelasan guru. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa akan lebih meningkat, disebabkan peserta didik bukan sebagai pendengar melainkan sebagai pelaku, dengan demikian pembelajaran akan mudah di ingat serta tujuan pembelajaran akan tercapai.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh aktifnya siswa saat mengikuti pembelajaran. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa secara optimal sesuai kemampuannya.

Dengan memperhatikan masalah diatas, sudah seharusnya pada mata pelajaran IPA guru harus melakukan suatu inovasi atau perubahan dalam mengajar. Oleh karena itu guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar aktif dalam belajar.

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan

kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengamati demonstrasi, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, dan bisa bekerja sama dengan siswa lain.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka guru perlu mengusahakan perbaikan pembelajaran sebagai suatu strategi untuk meningkatkan aktivitas siswa. Salah satu pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan model STAD(Student Teams Achievement Divisions), yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.

STAD adalah model pembelajaran yang paling sederhana dan mengacu pada pembelajaran kelompok siswa beranggotakan 4-5 orang yang merupakan sampuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. STAD menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai pelajaran., guna mencapai prestasi yang maksimal.

Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama pada pelajaran IPA. Dengan harapan tersebut maka pelajaran IPA dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dipilih dalam penelitian ini untuk dilihat pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model STAD Pada Siswa Kelas IV Mis Bidayatul Hidayah-2 Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan T.A.2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas siswa yang cenderung acuh tak acuh pada saat proses belajar mengajar, dimana siswa bersikap pasif, malas bertanya, tidak fokus pada saat materi disampaikan guru.
2. Pembelajaran masih bersifat *teacher center* dimana guru lebih aktif sebagai pemberi saja dan siswa hanya duduk, diam dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru tanpa harus mengutarakan pendapat.
3. Hasil belajar IPA siswa masih dibawah KKM yang telah ditentukan sekolah.
4. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa bersifat pasif dalam menerima pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan keterbatasan kemampuan peneliti maka peneliti membatasi masalah ini pada hal yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIS

Bidayatul Hidayah-2 Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan T.A. 2012/2013 pada pokok bahasan energi dan penggunaannya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Dengan Pada Siswa Kelas IV Mis Bidayatul Hidayah-2 Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan. T.A.2012/2013

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah model STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Dengan Pada Siswa Kelas IV Mis Bidayatul Hidayah-2 Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan. T.A.2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, memberikan informasi tentang pentingnya model pembelajaran STAD dalam pembelajaran IPA dan sebagai bahan masukan dalam

mengupayakan proses pembelajaran yang inovatif seiring dengan perkembangan dewasa ini dan selanjutnya.

2. Bagi siswa, bermanfaat untuk mengetahui cara belajar yang baik untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa.
3. Bagi calon peneliti, bermanfaat sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa mendatang serta meningkatkan pemahaman tentang model pembelajaran STAD dalam pembelajaran IPA.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang baik dalam melakukan penelitian selanjutnya.